

## Manajemen Produksi UKM Batik Bakaran Yulianti Warno-Pati selama Masa Pandemi Covid-19

Sugito<sup>1</sup>; Alan Prahutama<sup>2</sup>; Ragil Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Statistika Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>3</sup>Departemen Informatika Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro Semarang

<sup>1</sup>sugitostat@gmail.com

<sup>2</sup>alan.prahutama@gmail.com

<sup>3</sup>ragil.saputra@live.undip.ac.id

*Abstrak* — Sektor Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sector yang meningkatkan perekonomian di Indonesia. Akibat adanya pandemi Covid-19 ini, salah satu sector yang terdampak adalah sektor UMKM. Oleh karena itu pemerintah terus merangsang pertumbuhan UMKM selama terjadi pandemi. Salah satu kegiatan pengabdian yang didanai LPPM Undip adalah peningkatan batik bakaran di kabupaten Pati, dengan UKM mitra adalah UKM Batik Bakaran Yulianti Warno. Salah satu langkah dalam pelaksanaan pengabdian adalah identifikasi masalah setelah itu penyusunan program. Yang menjadi permasalahan utama adalah dampak pandemic Covid-19 yang ada di kabupaten Pati. Hal ini juga dikarenakan kabupaten Pati termasuk zona merah sehingga bias dikatakan penyebaran Covid-19 di kabupaten tersebut cukup tinggi sehingga salah satunya berdampak pada penurunan aktivitas UMKM. Adapun salah satu program yang menjadi unggulan adalah tata kelola manajemen produksi. Analisis Manajemen produksi dari UMKM Batik Bakaran Yulianti Warno meliputi pengelolaan bahan baku; pengelolaan karyawan; pengelolaan tempat produksi; pengelollan limbah; meningkatkan motif dan kreasi.

*Kata kunci* — batik bakaran, UKM yulianti warno, manajemen produksi

### I. PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 terus meningkat setiap harinya termasuk yang dialami provinsi Jawa Tengah. Kasus Covid-19 sangat berdampak pada sektor perekonomian. Dampak yang paling dirasakan adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di era revolusi industry 4.0 ini, sektor koperasi dan UMKM merupakan sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) terus menstimulasi UMKM agar terus tumbuh dan berkembang. Di era pandemi Covid-19 ini pun, pemerintah sangat memperhatikan sektor UMKM yang terdampak, dan pemerintah memberikan bantuan untuk membangun kembali sektor UMKM yang terdampak.

Pati merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah dengan status zona merah. Hal ini menunjukkan penyebaran Covid-19 di kabupaten Pati sangat massiv dan kurang terkendali. Hal ini tentunya sangat berdampak pada kegiatan perekonomian di kabupaten Pati.

Kabupaten Pati terletak dipesisir utara pulau Jawa yang mempunyai berbagai sektor unggulan diantaranya sektor industri terdapat 2 pabrik besar di kabupaten Pati yaitu PT. Dua Kelinci dan PT. Garuda Food, serta terdapat indutri kertas. Selain itu Pati terkenal dengan olahan ikan Bandengnya dan juga tambak Garam. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak sekali sektor UMKM yang ada di kabupaten Pati. Salah satu sektor UMKM lainnya adalah sektor UMKM batik bakaran khas kabupaten Pati. Batik Bakaran merupakan batik khas kabupaten Pati.

Batik bakaran merupakan batik bakaran khas kabupaten Pati. Dinamakan Bakaran bukan berate proses pembuatan batik tersebut dibakar, akan tetapi batik tersebut pertama kali dibuat di desa Bakaran kecamatan Juwana Kab. Pati Jawa Tengah. Batik bakaran mempunyai motif garis-garis berupa patahan yang tidak beraturan. Gambar 1 memuat salah satu motif bakaran.



Gbr.1 Salah satu Motif Batik Bakaran

Salah satu UKM Batik Bakaran yang ada di Kabupaten Pati adalah UKM Yuliati-Warno. UKM Yuliati Warno merupakan salah satu UKM yang terdampak dengan pandemi Covid-19. Dalam hal ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro melalui Sugito dan Tim mendapatkan hibah dana pengabdian. Salah satu UKM mitranya adalah UKM Yuliati Warno. Di Tahun kedua program pengabdian salah satu programnya adalah manajemen produksi. Pada program pengabdian ini, akan dilakukan manajemen produksi UKM Batik Yuliati Warno.

## II. LANDASAN TEORI

Adapun yang menjadi landasan teori untuk mendukung paper ini adalah sebagai berikut:

### A. UKM Batik Bakaran Yuliati Warno

Adapun aspek-aspek yang ada didalam UKM Batik Bakaran Yuliati Warno adalah sebagai berikut:

- 1) UKM Batik Bakaran Yuliati Warno menggunakan bahan baku kain dari Solo, yaitu PT. Sritex. Sedangkan untuk bahan pewarnaan, UKM Batik Yuliati Warno menggunakan bahan pewarna alami seperti kayu-kayu bekas, daun jati, serabut kelapa.
- 2) Hasil produksi UKM Batik Yuliati-Warno berupa batik bakaran dengan berbagai motif dan corak. Konsep batik temporer dan klasik juga serta modern. Batik bakaran yang dipadu padankan dengan motif ikan, tanaman, hewan dan berbagai macam lainnya yang menjadi ikon kabupaten Pati.
- 3) Proses produksi UKM Batik Yuliati Warno antara lain meliputi;
  - a) Pembuatan pola diatas kain batik (molani)
  - b) Melukis dengan malam menggunakan canting sesuai dengan pola yang telah dibuat (NGengkren)
  - c) Setelah itu dilanjutkan dengan mengisi ornament-ornament sesuai dengan motif yang telah dibuat.

- d) Tahap selanjutnya menutup beberapa bagian yang tidak ada mitifnya menggunakan malam/ lilin.
  - e) Selanjutnya dilakukan pewarnaan tahap pertama, setelah itu dijemur atau dikeringkan menggunakan angin-angin (tanpa terkena panas matahari langsung).
  - f) Setelah kering, selanjutnya dikerok kemudian dicuci hingga bagian lilin atau malam bersih.
  - g) Setelah dicuci dan dikeringkan selanjutnya dilakukan pembuatan pola kembali menggunakan malam (Mbiron)
  - h) Setelah itu dicelupkan ke pewarna coklat tua (nyogan).
  - i) Setelah itu kain batik dicelupkan kedalam air secara berulang-ulang untuk membersihkan malam/lilin yang menempel (Nglorog)
  - j) Tahap terakhir adalah penjemuran.
- 4) Pemasaran yang dilakukan oleh UKM Batik Yuliati-Warno meliputi Jawa dan Luar Jawa.
  - 5) Jumlah tenaga kerja UKM Batik Yuliati-Warno mencapai kira-kira 30 orang.

### B. Manajemen Produksi

Manajemen Produksi merupakan bentuk kegiatan pengolahan dan pengkoordinasian antar berbagai sistem untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Fungsi manajemen produksi berkaitan dengan pertanggungjawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (input) menjadi keluaran (output) yang berbentuk barang atau jasa yang akan memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan.

Adapun pelaksanaan fungsi ini memerlukan serangkaian kegiatan yang keterkaitan dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fungsi produksi ini dilakukan oleh beberapa bagian yang terdapat pada suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Terdapat 4 fungsi terpenting dalam fungsi produksi Menurut Sofjan Assauri (2004 : 22), diantaranya :

- 1) **Proses pengolahan**, yakni metode atau teknik yang dipakai untuk pengolahan masukan (input).
- 2) **Jasa-jasa pendukung**, yakni menjadi sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan dan metode yang akan dijalankan agar proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- 3) **Perencanaan**, yakni keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi

yang dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode.

- 4) **Pengawasan**, yakni untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (input) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun beberapa teknik yang dilakukan adalah mengkaji masalah dari UMKM kemudian mendiskusikan solusinya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan permasalahan UMKM dengan pemilik UMKM
- 2) Melakukan pengamatan di lingkungan UMKM
- 3) Melakukan wawancara dengan pemilik, pekerja, dan customer Batik Bakaran Yuliati Warno
- 4) Mendiskusikan permasalahan dengan tim pengabdian
- 5) Mendiskusikan solusi dengan tim pengabdian
- 6) Membuat program kerja berdasarkan diskusi dari tim pengabdian dengan pemilik UMKM mitra.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berdiskusi dengan pemilik UMKM beberapa permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya pandemi di kabupaten Pati
- 2) Bahan baku sempat tidak lancar
- 3) Penurunan penjualan
- 4) Tidak bisa mengikuti pameran
- 5) Tidak adanya kunjungan ke pembuatan batik Bakaran selama pandemic
- 6) Penjualan hanya dilakukan sebatas online
- 7) Berkurangnya tenaga kerja

Sedangkan salah satu program yang dilaksanakan adalah perbaikan manajemen produksi. Mengingat pandemi masih terjadi dan UMKM dituntut untuk bangkit selama keterpurukan, salah satu bagian yang perlu kita sesuaikan atau perbaiki adalah manajemen produksi. Ruang lingkup manajemen produksi UMKM Yuliati Warno meliputi

- 1) Pengelolaan Bahan Baku

Terkait dengan pengelolaan bahan baku, sempat beberapa hari waktu terjadi pandemic Covid-19, UKM Batik Bakaran cukup kesulitan mendapatkan bahan baku. Salah satu permasalahannya adalah akses pengiriman yang sempat berhenti. Untuk mengatasi hal tersebut, UKM Batik Bakaran Yulitai warno

mencoba untuk mencari informasi terkait bahan baku yang selama ini bergantung di daerah Solo, saat ini juga terdapat distributor dari Pekalongan.

- 2) Pengelolaan karyawan

Untuk pengelolaan karyawan selama pandemic Covid-19 ini, karyawan dibuat shift-shift berdasarkan hari. Selain itu beberapa karyawan yang mengerjakan bahan baku dirumah ditambah jumlahnya. Intinya membatasi karyawan yang bekerja di tempat produksi UKM Yuliati Warno. Walaupun masih ada yang bekerja, akan tetapi tetap dibatasi jumlahnya, yang awalnya dalam satu hari terdapat 8-10 karyawan, selama pandemic ini hanya dibatasi 4 sampai 3 orang, selebihnya karyawan mengerjakannya dirumah. Karyawan yang mengerjakan di tempat produksi UKM Yuliati Warno tetap memperhatikan protocol kesehatan.

- 3) Pengelolaan tempat produksi.

Dikarenakan untuk menghindari penyebaran Covid-19 di lingkungan kerja, UMKM Batik Yuliati Warno menerapkan beberapa protokol kesehatan antara lain:

- a. Pagi hari melakukan penyemprotan disinfektan di tempat kerja
  - b. Menyediakan masker dan sarung tangan
  - c. Menyediakan tempat cuci tangan
  - d. Membuat spot-spot dilantai untuk jaga jarak.
  - e. Membuat poster peringatan untuk melaksanakan protocol kesehatan
  - f. Mengatur ventilasi udara
- 4) Pengelolaan Limbah

Salah satu manajemen produksi untuk pengolahan batik adalah mengenai pengelolaan limbah. Pengelollan limbah batik perlu diperhatikan, apalagi pewarnaan batik juga menggunakan bahan kimia. Lokasi UMKM Batik Yuliati Warno dekat dengan tambak, sehingga agar tidak mencemari tambak maka perlu dilakukan pengelolaan limbah dengan baik. Pengelolaan limbah dibuat bersekat-sekat dan ditambahi dengan zat pengolah limbah.



Gbr.2 Pengelolaan Limbah UKM Yuliati Warno

### 5) Meningkatkan Motif dan Kreasi

Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan dan minat adalah dengan diversifikasi produk. Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan menambah jenis motif, mengkombinasikan berbagai macam warna. Gambar 3 menunjukkan berbagai motif dan kombinasi warna kain batik bakaran yang di produksi oleh UMKM Yuliati-Warno.



Gbr.3 Berbagai maca motif dan kombinasi warna batik bakaran produksi UKM Yuliati Warno

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Diponegoro melalui LPPM atas pendanaan yang diberikan untuk mendukung program pengabdian kepada masyarakat dengan skim PKUM tahun 2020. Dengan No kontrak 330-16/UN7.P4.3/PM/2020

#### REFERENSI

- [1] Liputan 6.com. (2009). Batik Indonesia resmi diakui UNESCO (Artikel Online). <https://www.liputan6.com/news/read/246156/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>.
- [2] Administrator. (2018). Sejarah Batik Bakaran Juwana Pati (Artikel Online). <https://www.patikab.go.id/v2/id/2014/08/09/sejarah-batik-bakaran-juwanapati/>.
- [3] Jannah, A.U. (2017). Pesona Batik Pesisir Bakaran Khas Juwana, Pati, Jawa Tengah (Artikel online). <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/09/15/pesona-batik-pesisir-bakaran-khas-juwana-pati-jawa-tengah>.
- [4] Tirta, I. Batik Sebuah Lakin. Jakarta: Gaya Favorit Press. 2009.
- [5] Tim Penyusun. Sejarah Batik Bakaran. Katalog Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pati. 2009.
- [6] Poerwanto, H. Kebudayaan dan lingkungan dalam perspektif antropologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- [7] Ristiana, N. Perkembangan peran wanita dalam industri batik di desa Bakaran Pati tahun 1977-1998. Indonesian Journal of History Education, Vol 2 No.1 hal. 1-4, 2013.
- [8] Solikhin, A. Galeri Batika Bakaran Juwana Pati (Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Fasad). Skripsi. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017..